

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan yang berkembang di Indonesia dilaksanakan oleh lembaga pendidikan yang berbeda, namun memiliki tujuan yang sama. Lembaga pendidikan tersebut adalah pendidikan yang formal yang dilaksanakan disekolah dan pendidikan non formal yg dilakukan diluar sekolah.Salah satu jenis pendidikan yg dilakukan di sekolah adalah pendidikan jasmani, dimana pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti siswa sebagai sarana bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi diri dan untuk merubah tingkah laku.Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian diatas pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah upaya yang dilakukan dengan memanfaatkan akatifitas jasmani yang bertujuan untuk meningkatkan individu baik dari segi kognitif, efektif, maupun psikomotor. Kita dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan anak sebagaimana diharapkan bila pendidikan jasmani tidak dilakukan sungguh-sungguh dan teratur, dengan demikian ada beberapa ciri dari kegiatan yang bersifat mendidik, yaitu: berorientasi kearah tujuan, dilakukan secara berencana, berlangsung dalam pengulangan yang memadai, ada komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Keempat unsur ini dapat dijumpai dalam pendidikan jasmani yang sebenarnya.

Kegiatan olahraga merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia.Dengan berolahraga, jasmani dan rohani dapat menjadi sehat.Kesehatan jasmani dan rohani ini sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup sepanjang kehidupan manusia.Kegiatan pendidikan jasmani disekolah dilaksanakan dan diasuh oleh guru pendidikan jasmani yang telah ditetapkan dalam kurikulum.Dalam kurikulum pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat dimasukan beberapa cabang olahraga yang bertujuan untuk pengenalan dan penguasaan teknik

dasar. Sedangkan untuk pengembangan dalam mencapai prestasi harus mengikuti latihan ekstra kurikuler di sekolah atau memasuki klub olahraga.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani juga diharapkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama, dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pembelajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial, melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan memelihara kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Kurikulum 2006 materi pendidikan jasmani meliputi aspek permainan dan olahraga yang terdapat dalam materi pembelajaran sepak bola kelas VIII B mempelajari indikator pencapaian kompetensi meliputi mengumpan, mendribbling, dan menahan bola. Teknik-teknik dasar dalam permainan sepak bola ada teknik *shooting*. Khusus dalam teknik *shooting* pemain harus menguasai teknik tersebut dengan baik, karena teknik *shooting* sangat berpengaruh terhadap permainan sepak bola.

Kecepatan dalam *shooting* sangat dibutuhkan untuk menunjang penguasaan teknik tersebut. Kecepatan adalah kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan yang sejenis secara berurutan dalam waktu yang sesingkat-singkatnya atau kemampuan untuk menempuh suatu jarak dalam waktu yang sesingkat-singkatnya, peneliti memilih salah satu teknik khusus dalam permainan sepak bola, yaitu *shooting*, sebagai kajian penelitian, keterampilan *shooting* dalam permainan sepak bola adalah bagian penting yang harus dipelajari, untuk mengembangkan keterampilan menembak dengan keras dan cermat dalam permainan sepak bola.

Sarana prasarana merupakan salah satu bagian yang strategis dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, lengkap dan tidak lengkapnya sarana prasarana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal dan

tidak maksimalnya ketercapaian tujuan pembelajaran. Sarana yang lengkap bisa memudahkan guru untuk mengejar target-target tertentu yang menjadi tujuan pembelajarannya. Begitu sebaliknya, sarana yang tidak lengkap akan menyulitkan bagi guru dalam mencapai target-target tujuan pembelajarannya seperti bola.

Guru yang kreatif akan mampu menciptakan suatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada untuk disajikan dengan cara yang lebih menarik, sehingga anak merasa senang mengikuti pelajaran yang diberikan. Esensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksudkan untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi lebih terampil.

Berdasarkan pengalaman dan pengamatan peneliti di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak kelas VIII B hampir keseluruhan siswa bisa melakukan *shooting* tetapi gerakannya masih tidak sempurna yaitu gerakan kaki dan perkenaan kaki pada bola belum tepat sehingga menyebabkan arah bola tidak sesuai dengan yang diinginkan. Pada saat melakukan pengamatan di sekolah tersebut keterampilan siswa dalam melakukan *shooting* masih terbatas. Hal ini disebabkan beberapa faktor, antara lain pemahaman siswa terhadap permainan sepak bola khususnya pada materi *shooting*, siswa kurang bisa memahami teknik dasar dan cara-cara melakukan *shooting*, karena kurangnya alat dan lapangan, VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak. Berdasarkan data yang peneliti peroleh keseluruhan siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat berjumlah 7 siswa dengan nilai KKM 75. Siswa yang mendapat nilai KKM 75 berjumlah 5 siswa atau 25%, sedangkan yang mendapatkan nilai dibawah nilai KKM 75 berjumlah 27 siswa atau 75 %. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi *shooting* baik teori maupun praktek di karenakan terkadang guru hanya dikasih siswa bola dan disuruh main sendiri tanpa di jelaskan materi tentang *shooting* dan cara melakukan *shooting* dengan benar.

Pembelajaran dalam pendidikan jasmani pada siswa kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat dengan materi dasar sepak bola teknik *shooting*. Pembelajaran dengan pendekatan alat bantu menggunakan kotak, untuk meningkatkan hasil *shooting* yang lebih baik dilakukan oleh siswa. Selain itu modifikasi alat ini untuk meningkatkan peran aktif siswa, partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran kemampuan *shooting* sepak bola. Modifikasi alat bisa dikatakan sebagai alat yang bisa merangsang siswa untuk terjadinya proses belajar khususnya kelas VIII B. sebagian besar siswa baru mengetahui secara garis besar teori saja, akan tetapi gerakan *shooting* dalam permainan sepak bola secara keseluruhan belum mampu dilakukan. Berdasarkan data yang di peroleh dari sekolah nilai KKM 75 dan permasalahan umum yang di hadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi sepak bola khususnya materi *shooting* masih banyak yang tidak mencapai KKM.

## **B. Rumusan Masalah**

Latar belakang masalah diatas yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “ Upaya Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII B Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat “

Berdasarkan masalah umum di atas maka di rumuskan kedalam beberapa sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada siswa Kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada siswa Kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat?

3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui modifikasi alat pada Siswa Kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat. Dari tujuan umum di atas juga mencantumkan tujuan khususnya yaitu untuk:

1. Mengetahui perencanaan peningkatan pembelajaran modifikasi alat untuk Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.
2. Mengetahui pelaksanaan peningkatan pembelajaran modifikasi alat untuk Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.
3. Mengetahui peningkatan kemampuan *shooting* dalam permainan sepak bola melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII B di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Dapat menunjukkan bukti-bukti secara ilmiah mengenai Upaya Meningkatkan Kemampuan *Shooting* Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VIII B Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi para Siswa Kelas VIII B

- 1) Untuk dapat mengetahui teknik, cara meningkatkan kemampuan *shooting* setiap kelas VIII B
- 2) Hasil penelitian ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa terhadap pelajaran olahraga dalam membangun dan mengembangkan ilmu pengetahuan umum khususnya.

### b. Bagi Guru Penjaskes

Sebagai bahan masukan untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan *shooting* sepak bola, sehingga dapat memperoleh usulan program latihan dimasa mendatang mampu mencari bibit-bibit pemain sepak bola di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Pontianak Barat.

### c. Bagi mahasiswa

Dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang olahraga khususnya olahraga sepak bola.

### d. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bentuk pengembangan dalam proses pembelajaran olahraga khususnya bidang studi sepak bola teknik *shooting*.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi guna meningkatkan keaktifanya berolahraga dan berprestasi untuk mencapai hasil yang optimal saat melakukan teknik *shooting* sepak bola.

## E. Ruang Lingkup Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Untuk mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data, maka diperlukan adanya beberapa variabel yang menjadi subyek atau objek dalam suatu penelitian. Sugiyono (2001:38) variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya. Suharsimi Arikunto (2006:38) mengemukakan bahwa

variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan Kerlinger dalam (Sugiyono, 2011:38) menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Variabel penelitian ini adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2012:61)

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas bahwa variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, baik konstruk atau sifat yang akan dipelajari adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Variabel Tindakan

Agus Kristiyanto (2010:84) menyatakan bahwa judul PTK harus menggambarkan tindakan atau *action* yang dipilih. Artinya variabel yang mempengaruhi munculnya variabel yang lain disebut variabel bebas. Menurut Sugiyono (2010:15) “variabel bebas adalah variabel yang mengandung gejala atau faktor-faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada tidaknya atau munculnya variabel lain yang disebut variabel terikat. Menurut Purwanto (2011:57) variabel bebas atau tindakan adalah variabel yang menjelaskan suatu objek tertentu adapun variabel tindakan dalam penelitian ini adalah modifikasi alat.

b. Variabel masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) “variabel terikat (*y*) dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecah melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK. Adapun variabel masalah dalam penelitian adalah pembelajaran *shooting* dalam permainan sepak bola.

Variabel masalah yang berfungsi menghubungkan variabel satu dengan variabel lain. Nawawi (2004:57) mengemukakan variabel masalah “sejumlah gejala atau faktor-faktor atau unsure yang ada atau muncul dipengaruhi atau ditentukan oleh adanya variabel tindakan”.

### **Definisi operasional**

Beberapa penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. *Shooting* Permainan Sepak Bola.

*Shooting* merupakan unsur yang terpenting dalam permainan sepak bola. Teknik ini sangat penting dalam permainan sepak bola karena dipergunakan untuk dapat melakukan tembakan yang tepat untuk menghasilkan gol ke gawang lawan. Adapun aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah meliputi sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan.

b. Modifikasi alat

Modifikasi alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa bola plastik dan sasaran tembak menggunakan kotak sehingga mempermudah siswa dan memotivasi dalam melakukan pembelajaran. Modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan siswa dapat melakukan pola gerak secara benar.